

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah semua tahap penelitian dilaksanakan, maka peneliti ini dapat disimpulkan bahwa Persepsi Masyarakat terhadap Mata Pelajaran Arab Melayu adalah baik, Dengan demikian, masyarakat dapat menerima Mata Pelajaran Arab Melayu sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Masyarakat dapat memahami keinginan dari Pemerintah Provinsi Riau yang ingin melestarikan khasanah budaya bangsa kepada generasi muda.

Dengan dipelajarinya Arab Melayu diharapkan akan tumbuh kesadaran dan kebanggaan sebagai masyarakat Melayu Riau dan sekaligus mendorong tercapainya visi Riau 2020. Sejalan dengan otonomi daerah, Pemerintah Provinsi Riau berupaya menggali berbagai warisan budaya, baik dalam bentuk fisik maupun non fisik. Hal ini dilakukan agar generasi muda memiliki identitas diri dan mampu menahan derasnya arus teknologi informasi.

Baiknya persepsi masyarakat Kuantan Singingi – khususnya masyarakat Gunung Toar – dibentuk oleh banyak faktor. Di antara faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor Perhatian

Orang tua memberikan perhatian dalam bentuk meluangkan sebagian waktu mereka untuk mengajarkan mata pelajaran Arab Melayu di rumah. Mereka menilai mata pelajaran ini perlu dikuasai oleh anaknya bukan hanya untuk lulus atau memperoleh nilai bagus, melainkan juga merupakan upaya pewarisan budaya Melayu pada generasi muda. Jika khasanah ini tidak diwariskan kepada generasi muda, maka dapat dipastikan suatu saat nanti budaya tersebut akan hilang atau punah. Keberadaan budaya sangat bergantung dengan pendukungnya.

b. Faktor Budaya

Budaya juga mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap Mata Pelajaran Arab Melayu di Kecamatan Gunung Toar, di mana masyarakat Gunung Toar dikenal kental dengan adat istiadat yang ditandai dengan banyaknya rumah adat (*rumah godang kesukuan*) yang sampai saat ini masih berfungsi sebagai tempat berkumpul dan mengambil kata mufakat. Kebudayaan diwariskan melalui proses belajar dan bukan diwariskan secara genetik. Oleh karena itu, perilaku dan kebiasaan bukanlah merupakan hasil pewarisan secara genetik, tetapi merupakan pembawaan yang diturunkan secara sosial (*social heredity*). Kuatnya masyarakat Gunung Toar memegang adat menjadikan mata pelajaran Arab Melayu dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

c. Faktor Sistem Nilai

Penanaman nilai-nilai moral dalam diri anak harus dilakukan, baik melalui pendidikan agama maupun budaya. Apalagi masyarakat Melayu Teluk Kuantan, khususnya masyarakat Gunung Toar, sangat kuat berpegang kepada adat. Adat dalam masyarakat Melayu merupakan operasional dari ajaran Islam, seperti kata pepatah adat "syara' mengata adat memakai". Hubungan antara adat dan syara' (baca: Islam) tidak dapat dipisahkan karena sudah menyatu sedemikian rupa, seperti terungkap dalam pepatah adat "adat bersendi syara', syara' bersendi kitabullah". Mata pelajaran Arab Melayu memuat berbagai cerita yang mengandung nilai-nilai yang patut diteladani yang sumber dari budaya lokal. Dengan demikian, pelajaran Arab Melayu dapat menanamkan nilai-nilai moral yang sekaligus membentuk karakter dan kepribadian anak melalui cerita-cerita yang disajikan. Hal ini bersesuaian dengan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat Teluk Kuantan, di mana menempatkan Islam sebagai sumber nilai yang paling tinggi, kemudian diikuti oleh nilai adat istiadat dan tradisi.

d. Faktor Pengetahuan

Pengetahuan dan wawasan yang dimiliki seseorang akan menentukan corak dan cara pandangan terhadap sesuatu. Demikian juga halnya dengan persepsi masyarakat terhadap mata pelajaran Arab Melayu. Masyarakat Gunung Toar yang sebagian besar memiliki ikatan pengetahuan dengan

nilai-nilai budaya dan lingkungan sosial budaya setempat dapat menerima dengan baik diajarkannya mata pelajaran tersebut di sekolah. Mereka memahami bahwa mata pelajaran tersebut dimaksudkan untuk mewariskan nilai-nilai budaya lokal yang dapat dijadikan sebagai pondasi pembentukan kepribadian dan karakter generasi muda.

B. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa persepsi masyarakat adalah baik. Ini berarti bahwa masyarakat Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi dapat menerima mata pelajaran Arab Melayu sebagai salah satu muatan lokal. Hal ini dapat dilihat dari perhatian yang diberikan oleh orang tua. Di samping itu, budaya dan sistem nilai yang berlaku di tengah masyarakat Melayu Kuantan Singingi menempatkan hal-hal yang bernuansa Islam sebagai sesuatu yang penting.

Dengan demikian persepsi masyarakat menjadi salah satu hal yang penting pada mata pelajaran Arab Melayu. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain: (1) implikasi terhadap proses pembelajaran Arab Melayu yang efektif dan efisien, (2) implikasi terhadap baik atau buruknya persepsi masyarakat terhadap Mata Pelajaran Arab Melayu.

C. Saran

Saran atau rekomendasi penelitian ini adalah:

- 1) Masyarakat selaku orang tua yang memiliki anak yang mendapat pelajaran Arab Melayu di sekolah diharapkan dapat meningkatkan perhatian dan dukungan dalam pembelajaran Arab Melayu.
- 2) Guru selaku pengajar Arab Melayu bagi anak di sekolah, diharapkan dapat mengembangkan proses pembelajaran Arab Melayu agar lebih menarik dan meningkatkan pemahaman siswa.

Demikianlah penelitian ini yang penulis lakukan dengan judul “Pesepsi Masyarakat terhadap Mata Pelajaran Arab Melayu di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi” yang telah penulis tuangkan ke dalam karya ilmiah/Tesis. Dalam tulisan ini penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan tulisan ini, semoga menambah referensi dan bermanfaat bagi pembaca sekalian, terutama bagi penuli sendiri.